

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang merupakan sumber utama ajaran islam yang berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan manusia.¹ Membaca dan mempelajari Al-Qur'an bagi umat islam merupakan ibadah dan mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah wajib. Sesuai yang kita ketahui bahwa sumber ajaran Islam ada empat, yakni Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas. Yang dimana Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, disampaikan secara mutawattir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.²

Al-Qur'an juga firman Allah yang tidak terdapat kebathilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr :9)³

Tafsir Qs. Al-Hijr : 9 yang dijelaskan di dalam kitab *Tafsir Al-Jalalain* yaitu,

{ إنا نحن } تأكيد لاسم إن أو فصل { نزلنا الذكر } القرآن { وإنا له لحافظون } من التبديل
والتحريف والزيادة والنقص

(Sesungguhnya Kamilah) lafal nahnu mentaukidkan atau mengukuhkan makna yang terdapat di dalam isimnya inna, atau sebagai fashl (yang

¹ Bambang Rudianto, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di Smp Islam Darul Muttaqin Metro Lampung," 2020, h.3.

² Yuliana Mery Prpto Atmojo, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 11 Blitar," 2019, h.1.

³ Cordoba, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah & Tajwid Berwarna*, 2022, h.262.

menurunkan Adz-Dzikir) Alquran (dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya) dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan.⁴

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.⁵ Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* kepada para sahabatnya, hal ini karna Allah sendirilah yang menjaga kemurnian-Nya dan jika ada seseorang yang berani mengubah sebagian atau keseluruhan isi Al-Qur'an maka tidak segan-segan Allah lah yang akan menghukum seseorang tersebut. Adapun yang dimaksud penjagaan Allah disini bukan Allah menjaga secara langsung tetapi melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Karena ayat diatas banyak umat islam ingin menghafal Al-Qur'an dalam rangka ikut serta dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan. Isinya lengkap meliputi segala yang ada di alam semesta ini. Tidak ada kitab yang bisa menandingi kehebatan Al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai ruh yang akan membangun kedekatan kita dengan Allah dan ketika membacanya akan mendapatkan ketenangan jiwa. Sebenarnya bukan pekerjaan sulit untuk dapat berteman dengan Al-Qur'an. Karena setiap hari kita membacanya baik ketika shalat maupun membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an. Selain itu, Allah akan memberikan pahala 1 bagi setiap huruf yang dibaca.⁶

Dalam buku-buku sejarah telah nenerangkan bahwa para sahabat berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan mereka memerintahkan anak-anak dan istri mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an. Maka kepedulian orang tua pada zaman ini kepada anaknya selain khawatir dengan pergaulan bebas, orang tua juga ingin memiliki anak yang shoih/sholihah serta penghafal Al-Qur'an. Sebab Allah menjanjikan kepada orang tua yang apabila seorang

⁴ Jalaluddin Al Mahalli, "Tafsir Al-Jalalain (Tafsir Oleh Dua Jalaluddin)," *Alkhoirot.Org*, last modified 2020, <https://www.alkhoirot.org/2022/12/tafsir-quran-surah-ke-15-al-hijr.html>.

⁵ Mufti Anwar, Khoirul & Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbundo* 2, no. 2 (2018): h.182.

⁶ Prihatin Nurlathifah, *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*, 2009, h.33.

anak menjadi *huffadz* Al-Qur'an maka kelak mereka (anak) akan menolong orang tuanya masuk ke surga, *huffadz* bebas memilih pintu ke surga yang mana saja bahkan bisa memberikan mahkota kepada orang tuanya kelak di surga.

Menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan langkah awal yang dilakukan oleh para (santriwati) *huffadz* Al-Qur'an dalam memahami kandungan *ulumul Qur'an* dan tentunya setelah proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal al-Qur'an butuh dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, niat yang ikhlas, selalu semangat dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an.

Menghafal dan menjaga Al-Qur'an itu membutuhkan kesungguh-sungguhan dan tekad yang kuat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Jika dari awal mempunyai kemauan yang kuat, semua yang sulit pasti menjadi mudah. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan. Al-Qur'an mempunyai ruh yang akan membangun kedekatan kita dengan Allah dan ketika membacanya akan mendapat ketenangan jiwa dan Allah akan memberikan 1 pahala bagi setiap huruf yang di baca Dengan menghafal yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Petunjuk dan ilmu terbaik menuju kesuksesan dunia dan akhirat adalah Al-Qur'an dan Al- Qur'an juga menjadi sumber kekuatan untuk meraih cita-cita.⁷

Menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan waktu yang panjang. Bahkan individu dapat menghafal Al-Qur'an 30 juz membutuhkan waktu enam tahun lamanya. Beberapa pesantren mengharuskan para santrinya menghafal 15 juz sampai 30 juz. Pada kondisi normal santri yang menghafal Al-Qur'an di pesantren tahfidz Al-Qur'an (*takhasus*) bisa mengkhhatamkan/menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 2 sampai 5 tahun.

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an

⁷ Siti Aminah, "Pengaruh Kegiatan Tasmi Dan Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Pkbn Kuttab Habli Dumai," *Tadzakkur, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai* 4, no. 2 (2021): h.107.

juga termasuk pekerjaan yang sangat mulia. Oleh karena itu, ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar tidak begitu berat. Salah satu faktor yang menyebabkan para penghafal al- Qur'an mengalami kesulitan, karena mereka tidak mempersiapkan diri dengan hal-hal yang terkait dalam menghafal al-Qur'an.⁸

Dalam belajar dan mempelajari Al-Quran tentunya sangat banyak metode yang bisa dan dapat kita gunakan dalam proses pembelajarannya, terutama metode dalam proses menghafal Al-Quran.

Ada banyak metode-metode pembelajaran Al-Quran, diantaranya yaitu menurut Wiwi Alawiyah, Wahid, Dan Siti Aisyah memaparkan bahwa metode-metode yang dapat kita terapkan dalam menghafal Al-Quran sangat banyak. Setiap penghafal Al-Quran tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat. Berikut metode menghafal yang cepat dan praktis:

- 1) Metode Bin Nadzar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Quran yang akan di hafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang;
- 2) Metode takrir, yaitu metode mengulang-ulang hafalan yang sudah ada;
- 3) Metode Tasmi', yaitu menyetorkan hafalan atau mendengarkan hafalan kepada guru yang tahfidz Al-Quran;
- 4) Metode ziyadah, yaitu metode menambah hafalan baru.⁹

Selain menghafal tak kalah penting juga dengan menjaga hafalan Al-Qur'an karena tidak akan berkualitas hafalan seorang huffadz tanpa adanya pengulangan (*muroja'ah*).

Menurut Isramin, Tamrin Talebe pada tahun 2019, metode muroja'ah ialah metode mengulang ulang kembali hafalan Al-Quran yang telah dihafal dengan tujuan agar hafalan tidak mudah cepat hilang dan menghindari dari lupa. Sebenarnya metode murajaah ini amatlah mudah dalam melaksanakan dan seseorang bisa melakukan metode ini kapan saja dan dengan bantuan siapa

⁸ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tadzhib Al-Akhlak* 1, no. 5 (2020): h.96.

⁹ Rizka Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina," *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): h.22.

saja untuk menjadi pembimbingnya seperti meminta bantuan dari teman sejawat dan orang-orang di sekitar.¹⁰

Sementara itu, menurut Azmi pada tahun 2019, metode *muroja'ah* adalah metode mengingat kembali yang sudah disetorkan. Hafalan semula hafal dan lancar yang masih sering terlupa atau hilang. Oleh karena itu, perlu diadakan *muroja'ah* ke hadapan guru.¹¹

Metode murajaah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muroja'ah*. Dengan murojaah maka hafalan akan semakin lancar dan akan tetap terjaga. Tanpa *muroja'ah*, hafalan al-Quran akan hilang dengan cepat sebagaimana hadis Nabi:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «إِنَّمَا مَثَلُ
صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أُمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ»
(رواه مسلم)

Artinya : “Dari Ibnu Umar rodhiyallahu ‘anhuma bahwasannya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda “Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur’an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya” (HR Bukhori).¹²

Metode *muroja'ah* ini dilaksanakan pada proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur ini dilaksanakan secara berkelompok maupun secara individu oleh siswa. Ketika santri berada dalam halaqahnya masing-masing bersama sama santri memuroja'ah hafalannya dengan bimbingan ustad/ustadzah pembimbing tahfidz masing-masing kelompok dan sudah ditetapkan setiap hari Sabtu.

Sedangkan secara individu santri dapat memuroja'ah hafalannya kapan pun apakah itu sebelum Shalat, setelah sholat, ketika beristirahat siswa dapat

¹⁰ Adam Mudinillah and Amelia Putri, “Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di PKBM Markazul Qur’an Sumatera Barat,” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 7, no. 2 (2021): h.106.

¹¹ Mudinillah and Putri, “Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di PKBM Markazul Qur’an Sumatera Barat,” h.106.

¹² *Hadits Riwayat Bukhori*, n.d., h.4643.

mengulang hafalan, biasanya di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar al-Ghifari Batanghari Lampung Timur santri memurajaah hafalannya pada temannya diasrama maupun pada pembina asrama pada asramanya masing-masing.

Untuk lebih menguatkan hafalan santri atau muthqin hafalannya maka diadakannya metode tasmi' di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar al-Ghifari batanghari Lampung Timur, karena ini sudah rutin dilaksanakan.

Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Seseorang juga akan mudah dalam memahami kandungannya, maka perlu adanya metode menghafal Al-Qur'an agar bisa cepat hafal dan tidak ada problematika. Banyak metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, salah satu metodenya adalah metode tasmi'. Tasmi' mempunyai arti mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang hafidz, diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.¹³

Menyetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada orang yang menyimak bisa kepada guru dan juga pembina setoran hafalan. mentasmikan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Dengan tasmi' seorang penghafal Al-Qur'an akan di ketahui kekurangan dalam membaca, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih baik berkonsentrasi dalam hafalan dan mempermudah lancar hafalan Al-Qur'an.¹⁴

Dengan diadakannya metode *tasmi'* ini santri akan memiliki hafalan yang muthqin dan berkualitas. Karena sudah terverifikasi oleh tim tahfidz yang terdiri dari para ustadz dan ustdzah terkhusus yang berada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur.

¹³ Septi Meika, "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Quran Di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko," *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu*, 2021, h.2.

¹⁴ Luthviyah Romziana, Lum Atul Aisih, and Rifqiyah Afifatin Nasihah, "Pelatihan Mudah Menghafal Al- Qur ' an Dengan Metode Tikrar , Murajaah & Tasmi ' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid," *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1 (2021): h.164.

Metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur memiliki *event* sendiri, ada 2 kategori. 1) pada saat kenaikan juz dengan mentasmi'kan 1 juz sekali duduk dan disetorkan kepada muhaffidz/muhaffidzoh pengampu halaqoh tahfidz, 2) pada saat *event* yang sangat sakral dengan mentasmi'kan 3, 5, dst sekali duduk dihadapan penguji tasmi' dan para santri guna menjaga kemuthqinan hafalan santri.

Di Pondok tersebut memiliki 2 kelas yang berbeda yaitu kelas *takhasus* yang dikhususkan dan diutamakan tahfidz Al-Qur'an dan kelas reguler yang diutamakan sainsnya. Walaupun kelas reguler adalah kelas sains namun santri yang masuk di kelas tersebut tetap harus menghafal Al-Qur'an dengan target yang berbeda dengan santri kelas *takhasus*. Karena di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur mengutamakan *tahfidzul Qur'annya*.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menganggap penting untuk mengangkat permasalahan diatas, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana aktivitas menghafal Al-Qur'an supaya muthqin dan berkualitas di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Metode *Muroja'ah* Dan *Tasmi'* Dalam Penguatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur?
2. Bagaimana Implementasi metode *muroja'ah* dan *tasmi'* dalam penguatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur?

¹⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur pada Tanggal 03 Desember 2024

3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode *muroja'ah* dan *tasmi'* untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian mengenai *Implementasi* metode *muroja'ah* dan *tasmi'* dalam penguatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur peneliti membatasi pokok pembahasan masalah :

1. Penerapan pada santri *takhasus* setingkat SMP
2. Kelebihan yang terdapat pada *Implementasi* yang digunakan pada penguatan hafalan Al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur
2. Implementasi metode *muroja'ah* dan *tasmi'* dalam penguatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode *muroja'ah* dan *tasmi'* untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Dapat dijadikan sebagai khazanah dalam mengembangkan pengetahuan yang berkenaan dengan metode penguatan hafalan Al-Qur'an.

- b) Dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang temanya berkaitan dengan tema yang peneliti teliti.
- c) Dapat memberikan alternatif metode penguatan hafalan Al-Qur'an lebih baik dalam proses hafalan yang lebih efektif dan efisien.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi pengurus bidang tahfidz Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan sebagai ide dan evaluasi dalam rangka memberikan kontribusi dan meningkatkan penguatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

- b) Bagi asatidz/muhafidz/muhafidzah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam pemilihan metode yang akan diterapkan di halaqoh/majelis tahfidz Al-Qur'an.

- c) Bagi praktis pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi keilmuan yang memberikan pengalaman dan ilmu baru sehingga dengan penggunaan tersebut dapat tercapai dengan tujuan yang diharapkan.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang didapat dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, membereskan dan mengantisipasi masalah.¹⁶ Secara umum, metode penelitian merupakan cara memahami suatu fenomena dengan lebih mengutamakan gambaran lengkap tentang fenomena yang ditinjau, sehingga didapatkan pemahaman tentang fenomena tersebut dan menciptakan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010, h.2-3.

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini menggunakan informasi yang didapat dari sasaran atau objek penelitian yang disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari datanya yang merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol juga gambaran perihal suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami serta holistik, mengutamakan kualitas, memakai beberapa cara, serta tersaji secara deskriptif.¹⁷ Fokus pada kualitatif ialah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat menjadi data serta apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti dan bermaksud untuk memahami fenomena perihal yang dialami subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative descriptive*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif atau untuk menggambarkan bagaimana¹⁸ Implementasi metode *muroja'ah* dan tasmi' dalam penguatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait, dimana data dapat diperoleh, memberikan informasi dalam penelitian.

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (syakir media press, 2008), h.4.

¹⁸ Miza Nina Adlini et al., *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, 2022, h.975.

a) Data primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber pertama sebagaimana yang disebut oleh Bungin.¹⁹ Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan di lokasi penelitian serta bersumber dari wawancara dengan ustadz/ustdzah pengampu halaqoh tahfidz dan tim tahfidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur.

b) Data sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin di sini sebenarnya adalah sumber kedua sebagaimana yang disebut oleh Bungin.²⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui berbagai sumber dan literatur seperti buku, jurnal, artikel sebagai penunjang secara teoritis hasil penelitian lapangan yang akan disajikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam teknik (*triangulasi*). Hal ini disebabkan oleh pengumpulan data pada metode kualitatif tidak ditentukan oleh satu sumber, melainkan berbagai macam sumber. Sehingga penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan memudahkan proses pengumpulan data terkait penelitian yang hendak dilaksanakan. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diantaranya:

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, H.71, [https://idr.Uin-Antasari.Ac.Id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.Uin-Antasari.Ac.Id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.71.

a) Teknik Observasi

Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.²¹

Teknik observasi ini berguna untuk peneliti mencari informasi tentang apa saja masalah tahfidz/Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur, seperti pemilihan metode hafalan/tahfidz, target hafalan pertahun dan problematika penggunaan metode yang sudah ditetapkan.

Adapun yang diobservasi untuk penelitian pada skripsi ini meliputi halaqoh tahfidz santri takhasus, baik banin (santri putra) maupun banat (santri putri).

b) Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.²² Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara peneliti dengan guru sebagai objek dan waka kurikulum sebagai sumber data primer penelitian.

Teknik wawancara ini berguna untuk peneliti mencari informasi tentang apa saja masalah tahfidz/Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur, seperti pemilihan metode hafalan/tahfidz, target hafalan pertahun, problematika penggunaan metode yang sudah ditetapkan serta solusi pada problematika tersebut.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.80.

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.75.

Adapun yang diwawancarai untuk penelitian pada skripsi ini meliputi wakil mudir bagian kurikulum, kepala bagian tahfidz, asatidz pengampu halaqoh tahfidz santri baik banin (santri putra) maupun banat (santri putri), dan santri banin serta banat.

c) Dokumentasi

GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari Universit College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.²³

Adapun kegunaan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk mencari bukti yang kongkrit tentang metode *muroja'ah* dan tasmi', problematikanya, solusinya, awal mula penggunaannya di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur. Dan dengan menggunakan dokumentasi maka sumber data akan stabil, kaya, mendorong, sebagai bukti untuk suatu pengujian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan kemudian dicarikan data kembali secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.²⁴ Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang menggunakan teknik triangulasi, dan hipotesis dapat diterima, maka

²³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, h.72, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.pdf).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014, h.245.

hipotesis tadi berkembang menjadi teori. Menurut Miles dan Hiberman, analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahapan berikut, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁶

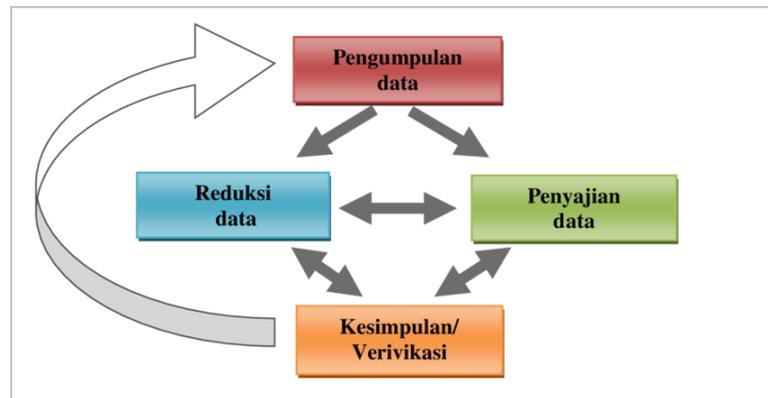
4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan pembuktian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten waktu peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang meyakinkan.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.245.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.245-246.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.246.



Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data